

PROSIDING MIMBAR JUSTITIA

Seminar Nasional & Call for Paper “Membangun Daya Saing Generasi Z Sinergi Antara Pendidikan Tinggi Hukum, Teknologi, dan Dunia Kerja Menyongsong Indonesia Emas 2045.”
Fakultas Hukum Universitas Suryakencana
Cianjur, Volume 2, Nomor 1, 2025, Hlm: 65-75



Peran Kampus Dalam Mempersiapkan Generasi Z Sebagai Pemimpin Masa Depan

Isna Sari Rukmana
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
Pangkajene Kepulauan-Sulawesi Selatan
Isna.rukmana@polipangkep.ac.id

Submit: 31 Juli 2025	Presentasi: 19 Agustus 2025	Publis: 13 September 2025
----------------------	-----------------------------	---------------------------

ABSTRAK

Peran perguruan tinggi di era global ini adalah menyiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan kepemimpinan yang dibutuhkan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kampus dalam menyiapkan generasi Z sebagai pemimpin masa depan dengan menggunakan metode kualitatif tipe study literatur. Artikel ini memaparkan berbagai artikel dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat. Hasil dari artikel ini adalah Kampus berperan sangat penting dan signifikan dalam menyiapkan generasi Z sebagai pemimpin masa depan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pengembangan mahasiswa yang *Skilset* melalui literasi dasar, kompetensi, dan karakteristik baik *soft skill* maupun *hard skill*. Selain itu, peran kampus dalam mempersiapkan generasi Z sebagai pemimpin masa depan dapat dilakukan berbagai penguatan-penguatan maupun program-program yang relevan, meliputi: Pelaksanaan perkuliahan dengan mata kuliah keagamaan; Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan Konferensi Internasional, workshop, pelatihan (Kepemimpinan dan Manajemen); Diaktifikannya organisasi mahasiswa; Mewajibkan setiap mahasiswa untuk mengikuti organisasi; Kampus Merdeka; Pendidikan Moral dan Etika; Proyek Penelitian, Pengembangan, kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat; Program Pertukaran Mahasiswa; Inkubator Bisnis & *Start-up*; Hubungan dengan Alumni, dan Kemitraan kampus dengan industri dan pemerintah.

Kata Kunci: Generasi Z; Kampus; Pemimpin masa depan.

ABSTRACT

The role of universities in this global era is to prepare the younger generation to have the leadership skills needed for the future. This study aims to determine the role of campuses in preparing generation Z as future leaders using a qualitative method of literature study type. This article presents various previous articles and studies relevant to the title raised. The results of this article are that campuses play a very important and significant role in preparing generation Z as future leaders. This can be realized by developing students with skills through basic literacy, competencies, and characteristics of both soft skills and hard skills. In addition, the role of campuses in preparing generation Z as future leaders can be carried out through various strengthening and relevant programs, including: Implementation of lectures with religious courses; Participating in seminars and international conferences, workshops, training (Leadership and Management); Activating student organizations; Requiring every student to join an organization; Independent Campus; Moral and Ethical Education; Research Projects, Development, Social Activities and Community Service; Student Exchange Programs; Business & Start-up Incubators; Relations with Alumni, and Campus Partnerships with Industry and Government.

Keywords: Campus; Future leaders; Generation Z.

A. PENDAHULUAN

Lahirnya internet membuat perubahan peradaban dunia menjadi berkembang pesat, hal ini pun turut menjadikan generasinya ikut tumbuh dan berkembang erat dengan teknologi yang super canggih tersebut. Terutama pada kelompok yang terlahir pada kisaran tahun 1997 hingga 2012 atau disebut Generasi Z. Di tahun 2050 mendatang, Generasi ini diperkirakan akan mencapai 40% dari populasi manusia dunia.¹ Di Indonesia sendiri, generasi ini diperkirakan menyumbang 27,94% dari seluruh populasi yang ada.² Generasi Z ini sebagai generasi net, atau generasi internet yang lahir dan tumbuh dalam era teknologi yang semakin mapan. Selain itu, generasi ini juga dikenal dengan kesehariannya yang selalu bersentuhan dengan gawai dan berkomunikasi melalui media sosial. Namun, hal ini malah berdampak pada terputusnya hubungan sosial, susahny menjalin komunikasi dengan kehidupan nyata,³ kurangnya empati, serta lemahnya etika digital.⁴

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki potensi yang besar dalam berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Hal potensial ini dapat dilihat dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Hal ini tentunya memiliki dua sisi mata uang, baik itu menguntungkan maupun menjadi tantangan. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, mengedepankan pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar global. Hingga pada akhirnya, khususnya Gen Z, untuk tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga inovator dan penggerak yang mampu bersaing secara global.⁵

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Indonesia sebagai tonggak pemerintahan Indonesia tentunya perlu memperkuat kebijakan demi mendukung penciptaan ekosistem dan inovasi, serta mempersiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi terhadap perubahan yang ada dengan tetap melibatkan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, untuk mengawasi dan memastikan bahwa Generasi Z

¹ Echa Surya Nanda Kurniawan et al., "Membangun Kompetensi Kewarganegaraan Generasi Z Untuk Membentuk Karakter Bangsa," *P2M STKIP Siliwangi* 9, no. 2 (2022): 103–8, <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.3324>.

² Rina Rachmadani et al., "Pemberdayaan Komunikasi Pembangunan Program Entrepreneurship Success Challenge Bagi Pengusaha Milenial Gen-Z Di Sumatera Barat," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 150–57, <https://doi.org/10.59000/jim.v2i1.94>.

³ Muhammad Adnan Faidh et al., "Peran Media Sosial X Dalam Perkembangan Komunikasi Di Era Digital," *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 6 (2024): 43–51, <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>.

⁴ Syafrizal, Chairullah, and Zuhra, "Pendidikan Karakter Di Peguruan Tinggi Era Gen-Z," *Journal of Islamic Education and Law*, 2025, 114–30.

⁵ Puspita Sari, "Melibatkan Generasi Muda Dalam Ekonomi Dan Bisnis 'Menghadapi Tantangan Dan Peluang Di Era Milenial Generasi Z,'" *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (2023): 50–59, <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jmeh>.

dapat tumbuh dan berkembang positif di tengah dinamika yang terus berubah di era digital.⁶ Di tahun 2045, Indonesia akan menuju kebangkitan kedua, yaitu 100 tahun Indonesia merdeka. Inilah yang melatarbelakangi kebangkitan generasi emas. Sejalan dengan itu, Prof. Sunaryo mengemukakan bahwa investasi pendidikan merupakan penentu masa depan bangsa yang tercermin dalam mutu sumber daya manusia yang dihasilkan. Selain juga sudah didukung oleh modal dasar yang amat dahsyat di Indonesia berupa potensi jumlah penduduk yang produktif.

Potensi penduduk yang produktif tersebut harus dikelola dengan tepat dan pendidikan adalah aspek paling strategis untuk mengelola potensi penduduk produktif tersebut.⁷ Selain itu, pemangku kepentingan pendidikan juga dapat memanfaatkan momentum ini untuk menata generasi Z dengan sebaik-baiknya. Namun pada realitanya, kondisi ini malah berbanding terbalik dengan masih banyak ditemukannya anak muda yang mengalami stres bahkan mengalami depresi. mudah menyerah, cepat putus asa, kecewa pada keadaan, sehingga membuatnya cepat rapuh. Itulah sebabnya mengapa sangat penting bagi para pemuda terutama gen Z untuk disiapkan agar memiliki keterampilan abad 21, salah satunya adalah kepemimpinan.⁸

Kepemimpinan yang ada pada diri generasi Z diharapkan dapat tumbuh dan kedepannya menjadi profesional muda yang tangguh dan memiliki ketahanan yang tinggi di segala situasi.⁹ Hal ini dapat diwujudkan melalui peran perguruan tinggi sebagai salah satu ujung tombak pengembangan karakter generasi muda. Karena pada dasarnya, Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang memberikan layanan pembelajaran bagi masyarakat untuk ilmu pada jenjang yang lebih tinggi dibanding sebelumnya. Hal ini sejalan dengan fungsi Perguruan tinggi memiliki sebagai pencetak agen perubahan yang diharapkan bukan hanya mampu mendorong, tetapi juga mampu memelopori perubahan dalam berbagai aspek menuju masyarakat modern.¹⁰

Perguruan Tinggi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter intelektual diharapkan dapat menjadi tempat lahirnya pemimpin masa depan yang tidak hanya unggul dari sisi kognitif dan kematangan dari segi mental.¹¹ Oleh karena itu, peran

⁶ Prasetyo, Masduki, and Salsabila, "Tantangan Dan Strategi Di Era Digital," *Journal of Personality and Social Psychology* 78, no. 4 (2024): 772–90.

⁷ Regina Ade Darman, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas," *Edik Informatika* 3, no. 2 (2017): 73–87, <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>.

⁸ Eko Risdianto, "Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Bengkulu: Universitas Bengkulu*, no. April (2019): 7.

⁹ Poernomo, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA," *In Prosiding Seminar STIAMI* 7 (2020): 77–80.

¹⁰ Mislan Sihite and Arifin Saleh, "103-206-2-Pb," *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 2, no. 1 (2019): 29–44.

¹¹ Poernomo, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA."

perguruan tinggi di era global ini adalah menyiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan kepemimpinan yang dibutuhkan masa depan. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik menulis lebih lanjut terkait peran kampus dalam menyiapkan generasi Z sebagai pemimpin masa depan, yang akan mengkaji terkait hakikat dari generasi Z dan peran Kampus dalam menyiapkan generasi Z sebagai Pemimpin masa depan.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif dengan tipe *library research* atau studi kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data melalui memahami dan mempelajari kajian teori dari berbagai literatur terdahulu yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang ditulis.¹² Dalam hal ini, untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam pengumpulan materi dalam artikel ini, penulis juga merujuk dari beberapa artikel penelitian terdahulu yang judulnya relevan dengan judul yang diangkat terkait peran kampus dalam membentuk generasi Z, peran kampus dalam menyiapkan pemimpin, maupun peran kampus dalam menyiapkan generasi Z sebagai pemimpin masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Generasi Z

Generasi Z atau bisa disebut dengan generasi net merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Generasi ini lahir di era serba canggih dan internet merambah semua kalangan.¹³ Hastini (2020:16) menambahkan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh Generasi Z memiliki reaksi yang cepat terhadap apapun, hidup untuk saat ini, kurang berpikir panjang, mencari kesenangan sehingga terjadi tumpang tindih antara pekerjaan dan hiburan, terbaginya perhatian, tidak ada keinginan untuk memahami sesuatu, serta kurang berpikir konsekuen.¹⁴

Gazali (2021) menyebutkan bahwa karakteristik generasi Z meliputi Multitasking, teknologi, audio visual, terbuka, kreatif dan inovatif, kritis, kolaborasi.¹⁵ Dalam hal ini, Stillman menjelaskan bahwa di Amerika dan negara sekitarnya, terdapat tujuh karakteristik generasi Z yaitu: Figital (tidak pernah

¹² Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹³ Yuli Kristyowati and MTh Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya" 02, no. 1 (2021): 23–34, <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>.

¹⁴ Hastini, Fahmi, and Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 2020, 12–28.

¹⁵ Gazali and Hatim, "Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI," *Wahid Foundation*, 2021.

membatasi aktivitas dan ruang lingkup mereka antara dunia nyata dengan dunia digital; tidak ingin diberi label atau cap atas apapun pada diri mereka (Hiper-kustomisasi); Realistis, *Fear of Missing Out* (FOMO) atau takut tertinggal atas informasi; Ekonomi Berbagi atau Weconomist; *Do It Yourself* (D.I.Y.) mandiri; dan terpacu. Namun pada kenyataannya, Remaja masa kini lebih bersifat skeptis dan sinis, menjunjung tinggi privasi, memiliki kemampuan multi tasking yang hebat, ketergantungan pada teknologi, pola pikir yang sangat luas dan penuh kewaspadaan,¹⁶ serta kecenderungan untuk selalu bersentuhan dengan gawai setiap saat dan setiap waktu.

Selain itu, Generasi Z sering mengakses informasi maupun pemberitaan yang bervariasi dengan cepat dan instan. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk merespon, menyaksikan, dan mengonsumsi berbagai informasi melalui media sosial. Kemudian, Fitur sosial media juga menjadi salah satu sarana bagi mereka untuk beradaptasi dan mengembangkan diri¹⁷ Oleh karena itu, dengan karakteristik yang berbeda setiap orang nya ini, maka generasi ini membutuhkan pendekatan yang berbeda pula.

2. Peran Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Generasi Z sebagai Pemimpin Masa Depan

Secara umum, Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan ilmu baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pada akhirnya mahasiswa dapat menjadi profesional sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.¹⁸ Dalam hal ini, seperti termuat dalam kurikulum Pendidikan tinggi saat ini, program yang dapat di implementasikan oleh pihak kampus dalam upaya menyiapkan generasi menjadi seorang pemimpin adalah Merdeka belajar Kampus Merdeka atau disingkat dengan MBKM.

Hal ini selaras dengan artikel yang ditulis oleh Aulia bahwa Program Yayasan Kemerdekaan merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi perubahan global. Hal ini dapat

¹⁶ 2023 Arum et al, "Karakteristik Generasi Z," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.

¹⁷ Rezeki Putra Gulo, "Peran Generasi Z Dalam Mengekspansi Misiologi Di Era Society 5.0," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 132–37, <https://doi.org/10.56854/pak.v2i1.210>.

¹⁸ Syifa Mudrikah, Uman Suherman, and Yusi Riksa Yustiana, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dan Pengembangan Karir (BKPK) Di Universitas Dalam Mempersiapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi Emas 2045," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3374–82, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3750>.

dilakukan dengan melibatkan diri pada program magang, studi independent dan pertukaran pelajar, program ini berhasil menciptakan peluang bagi mahasiswa, terutama Generasi Z untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dan multidisiplin. Partisipasi industri yang signifikan ini menunjukkan antusiasme berbagai perusahaan dan organisasi terhadap peran aktif mahasiswa. Hingga pada akhirnya, Kampus Merdeka ini diharapkan menjadi landasan yang kokoh untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan dan kemampuan yang tepat.¹⁹

Karena pada dasarnya, kampus bukan hanya tempat memperoleh pendidikan secara formal, melainkan juga menjadi lingkungan yang ideal untuk membentuk generasi pemimpin masa depan. Kampus dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, karakter, dan wawasan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang kompeten.²⁰ Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung, yaitu:

- 1) Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen
- 2) Kegiatan Organisasi Mahasiswa
- 3) Pendidikan Moral dan Etika
- 4) Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat
- 5) Program Pertukaran Mahasiswa
- 6) Seminar dan Konferensi Internasional
- 7) Inkubator Bisnis dan Start-up
- 8) Proyek Penelitian dan Pengembangan
- 9) Hubungan dengan Alumni, dan
- 10) Kemitraan kampus dengan industri dan pemerintah

Artikel yang dimuat dalam Mas'om University (2024) juga menuliskan bahwa pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pihak kampus memainkan peran krusial dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tanggung jawab di dunia nyata. Selain itu, dengan pelaksanaan kegiatan tersebut memiliki manfaat yang besar, terutama dapat membantu dalam mengidentifikasi karakter kepemimpinan, keterampilan

¹⁹ Nursita Aulia, Masduki Asbary, and Renawati, "Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 38–41, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/848>.

²⁰ Binus University, "Peran Kampus Dalam Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan," Binus University, 2024.

soft Skills, mempersiapkan tanggungjawab masa depan, mendorong inovasi dan kreatifitas, serta membangun jaringan dan kolaborasi yang luas ²¹

Lebih lanjut, Farida dalam penelitiannya menjelaskan bahwa cara efektif untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi pemimpin masa depan dapat dilakukan melalui pembelajaran, pencarian kebenaran, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Selain dengan kegiatan tersebut, hal lain yang dapat dilakukan oleh kampus adalah dengan meningkatkan daya nalar mahasiswa dengan mengikuti kegiatan yang ada di kampus maupun di luar kampus, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan yang dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan yang diatur dalam statuta Perguruan Tinggi.²²

Menghadapi era disruptif sekarang ini, kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai pemimpin masa depan yang berkarakter mencakup pada dua hal, yaitu *hard skills* dan *soft skills*. *Hard Skills* yang harus dimiliki adalah Digital (Teknologi Informasi); *Leadership* (Kepemimpinan); *Entrepreneurship* (Kewirausahaan); *Critical Thinking* (Berpikir Kritis); *Creative Thinking* (Berpikir Kreatif). Sedangkan untuk *Soft Skills* yang harus dimiliki adalah *Communication Skills* (Keterampilan Berkomunikasi); *Interpersonal Communication*; *Intrapersonal Communication*; *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosi); dan *Adaptive* (Adaptif). Serta Pemimpin masa depan harus memiliki kemampuan dalam *Technology*, *Communication*, *Critical thinking*, *Creative thinking*, and *Adaptability*.²³

Lebih lanjut, Puernomo dalam penelitiannya menuliskan bahwasanya peran perguruan tinggi ataupun pemimpin fakultas bukan hanya memberikan pembekalan kepada mahasiswa perkuliahan di dalam kelas saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar di luar kelas. Dalam hal ini, Perguruan tinggi harus mendorong seluruh mahasiswa agar dapat aktif berorganisasi dan mengikuti berbagai kegiatan di luar jam perkuliahan. Hal ini

²¹ Mas'om University, "Pentingnya Pelatihan Kepemimpinan Di Kampus: Membentuk Pemimpin Masa Depan," universitasdibandung.com, 2024.

²² Syarifah Ida Farida and Septi Rostika Anjani, "Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Pamulang," *Inovasi* 6, no. 2 (2019): 19, <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i2.y2019.p19-20>.

²³ Poernomo, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA."

ditujukan agar mahasiswa menjadi terlatih dalam meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, Selain *hard skills* dan *soft skills*, khusus untuk membangun daya tahan di era disrupsi, mahasiswa harus dibekali dengan pemahaman tentang *VUCA prime* yang maknanya adalah: *memiliki vision, understanding, clarity* dan *agility*. Bahkan faktor *agility* atau kelincahan diberikan penekanan yang lebih kuat agar mahasiswa mampu beradaptasi menghadapi segala perubahan, yaitu : *people agility, change agility, result agility, mental agility, dan learning agility*, yang pada akhirnya akan menjadi pemimpin yang berkualitas dan yang tangguh menghadapi era disrupsi.²⁴

Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kartika menyebutkan bahwa peran Perguruan Tinggi sangat penting dalam upaya menyiapkan mahasiswa sebagai pemimpin masa depan melalui berbagai program-program yang dapat meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa seperti:

- 1) Pelaksanaan perkuliahan dengan mata kuliah keagamaan,
- 2) Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, workshop, pelatihan
- 3) Diaktifkannya organisasi mahasiswa.
- 4) Mewajibkan setiap mahasiswa untuk mengikuti organisasi dengan tetap mendaftarkan dan mengawasi seluruh organisasi yang diikuti oleh mahasiswa baik organisasi yang berada didalam kampus maupun yang berada di luar kampus.²⁵

Kegiatan lain yang relevan dapat dilakukan pihak perguruan tinggi adalah pengabdian kepada Masyarakat dengan melibatkan mahasiswa, dalam hal ini adalah generasi Z dalam mensukseskan kegiatan. Prabowo dalam pengabdiannya menyebutkan bahwa kegiatan seminar yang ditujukan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kepemimpinan yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berintegritas berhasil memberikan wawasan mendalam mengenai konsep kepemimpinan yang tidak hanya mengutamakan hasil jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.²⁶

Dalam artikel lainnya, Akhbari sebagai Wakil Rektor 3 LSPR Institute menuliskan bahwa perguruan Tinggi sebagai institusi pencetak pemimpin, perlu membekali mahasiswa/mahasiswi dengan berbagai *skillset*. dalam hal ini, melalui *World Economic Forum* pada tahun 2015 lalu, menjabarkan bahwasanya *skillset*

²⁴ Poernomo.

²⁵ Kartika, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Melahirkan Pemimpin Masa Depan, Yang Kompeten Dan Berakhlakul Karimah," *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2019): 1–11.

²⁶ Ari Prabowo et al., "Impelementasi Kepemimpinan Berkelanjutan: Merancang Masa Depan Yang Berdaya Saing Dan Berintegritas," *Journal GEEJ* 3, no. 12 (2024): 1183–98.

ini dapat dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakteristik. Literasi dasar mencakup enam hal, yaitu literasi, numerik, literasi sains, literasi teknologi, literasi keuangan, dan literasi budaya dan sipil. Dalam kategori kompetensi, WEF merumuskannya dalam 4C (*communication, critical thinking, creativity, dan collaboration*). Di kategori terakhir, mahasiswa harus memiliki karakter rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, adaptif, sadar social dan budaya, serta kepemimpinan.²⁷

Berdasarkan pemaparan beberapa artikel dan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kampus berperan sangat penting dan signifikan dalam menyiapkan generasi Z sebagai pemimpin masa depan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pengembangan mahasiswa yang *Skilset* melalui literasi dasar, kompetensi, dan karakteristik baik *soft skill* maupun *hard skill*. Selain itu, peran kampus dalam memepersiapkan generasi Z seabgai pemimpin masa depan dapat dilakukan berbagai penguatan-penguatan maupun program-program yang relevan, meliputi:

- 1) Pelaksanaan perkuliahan dengan mata kuliah keagamaan
- 2) Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan Konferensi Internasional, workshop, pelatihan (Kepemimpinan dan Manajemen)
- 3) Diaktifikannya organisasi mahasiswa.
- 4) Mewajibkan setiap mahasiswa untuk mengikuti organisasi
- 5) Kampus Merdeka
- 6) Pendidikan Moral dan Etika
- 7) Proyek Penelitian, Pengembangan, kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat
- 8) Program Pertukaran Mahasiswa
- 9) Inkubator Bisnis dan *Start-up*
- 10) Hubungan dengan Alumni, dan
- 11) Kemitraan kampus dengan industri dan pemerintah

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z (1997–2012) memiliki karakteristik multitasking, akrab dengan teknologi, audio-visual, terbuka, kreatif, inovatif, kritis, kolaboratif, serta hidup dalam dunia fisik dan digital (*figital*). Mereka juga cenderung menghindari label (*hiper-kustomisasi*),

²⁷ Akhbari, “Kepemimpinan Kuat Harus Disiapkan, Perguruan Tinggi Punya Peran Strategis Menciptakan Bibit Pemimpin Muda Untuk Masa Depan Indonesia,” *LSPR Institute of Communication and Business*, 2022.

realistis, mengalami *FOMO*, mendukung ekonomi berbagi, mandiri dengan semangat *do it yourself*, dan terpacu untuk berkembang. Kampus memegang peran penting dalam mempersiapkan Generasi Z sebagai pemimpin masa depan melalui pengembangan keterampilan dasar, kompetensi, dan karakter baik soft skill maupun hard skill. Upaya ini dapat diwujudkan melalui program-program relevan seperti perkuliahan keagamaan, seminar, konferensi, pelatihan kepemimpinan, aktivasi organisasi mahasiswa, Kampus Merdeka, pendidikan moral dan etika, penelitian dan pengabdian masyarakat, pertukaran mahasiswa, inkubator bisnis, serta kemitraan dengan alumni, industri, dan pemerintah.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini, penulis berterima kasih kepada diri Allah SWT, yang telah memberika kesehatan yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan artikel ini tepat waktu. Selain itu juga, penulis ingin berterima kasih kepada keluarga yang memberika support moril sehingga penulis terus semangat dalam mengerjakan artikel ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul*, 2022: 6(1), 974-980.
- Akhbari, T.T. *Kepemimpinan Kuat Harus Disiapkan, Perguruan Tinggi Punya Peran Strategis Menciptakan Bibit Pemimpin Muda Untuk Masa Depan Indonesia*. . Jakarta: LSPR Institute of communication and business. , 2022.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. *Karakteristik generasi z dan kesiapannya dalam menghadapi bonus demografi 2030*. 2(1), 59-72: Accounting student research journal, 2023.
- Aulia, N., & Asbari, M. "Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2024: 3(1), 38-41.
- Darman, R. A. "Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. ." *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 2017: 3(2), 73-87.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. "Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang." *Inovasi*, 2019: 6(2), 19-20.
- Gazali, Hatim,. *Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*. Jakarta : Wahid Foundation, 2021.
- Gulo, R. P. *Peran generasi Z dalam mengekspansi misiologi di era Society 5.0*. . 2(1), 132-137.: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2023.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 2020 : 10(1), 12-28.
- Kartika, K. "PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MELAHIRKAN PEMIMPIN MASA DEPAN, YANG KOMPETEN DAN BERAKHLAKUL KARIMAH." *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies*, 2019: 3(2), 1-11.
- Kristyowati, Y. " Generasi “Z” dan strategi melayaninya." *Ambassadors: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2021: 2(1), 23-34.

-
-
- Kurniawan, E, S N, N Nurdin, and M, Kurn Subkhan. "Kurniawan, E. S. N., Nurdin, N., Subkhan, M., KurnMembangun kompetensi kewarganegaraan generasi Z untuk membentuk karakter bangsa." *P2M STKIP Siliwangi*, 2022: 9(2), 103-108. .
- Mudrikah, S., Suherman, U., & Yustiana, Y. R. *Peran Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) di Universitas dalam Mempersiapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi Emas 2045*. 7(3), 3374-3382: JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. "Dinamika perilaku Gen Z sebagai generasi internet." *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 2024: 1(6), 95-102.
- Poernomo, B. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA." *In Prosiding Seminar STIAMI* . 2020. Vol. 7, No. 2, pp. 70-80).
- Prabowo, A., Simatupang, J., Tanjung, Y., Adam, A. A., Roni, S., & Prakoso, A. S. "IMPELEMENTASI KEPEMIMPINAN BERKELANJUTAN: MERANCANG MASA DEPAN YANG BERDAYA SAING DAN BERINTEGRITAS." *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2024: 3(12), 1183-1198.
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. "Mendidik generasi z: Tantangan dan strategi di era digital." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2024: 3(1), 10-13.
- Rachmadani, R., Wulandari, Y. F., Bastian, Y., Murtiadi, M., & Deryansyah, A. D. "Pemberdayaan Komunikasi Pembangunan Program Entrepreneurship Success Challenge bagi Pengusaha Milenial Gen-Z di Sumatera Barat." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023: 2(1), 134.
- Risdianto, Eko. "Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. ." *M.Cs Universitas Bengkulu* , 2019: www.researchgate.net/publication/332423142.
- Sari, P. "Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z”." *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis* , 2023: 1(2), 50-59.
- Sihite, M., & Saleh, A. "Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual." *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2019: 2(1), 463-938.
- Syafrizal, Chairullah, dan Zuhra, N. "Pendidikan Karakter di Peguruan Tinggi Era Gen-Z." *Journal of Islamic Education and Law*, 2025: 1(2), 114-130.
- University, Binus. *Peran Kampus dalam Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Binus University. <https://bimus.ac.id/berita/peran-kampus-dalam-membentuk-generasi-pemimpin-masa-depan/>. . Jakarta: Binus University. <https://bimus.ac.id/berita/peran-kampus-dalam-membentuk-generasi-pemimpin-masa-depan/>. Diakses pada hari Kamis, 31 Juli 2025, pukul 20.56 WITA: Binus University , 2024.
- University, Mas'om. *Pentingnya Pelatihan Kepemimpinan di Kampus: Membentuk Pemimpin Masa Depan*. . Jawa Barat, <https://universitasdibandung.com/pentingnya-pelatihan-kepemimpinan-di-kampus-membentuk-pemimpin-masa-depan/>.: Mas'om university, 2024.